

kaum elite yang sah, memmanifestasikan satu tradisi agama yang khas yang disebut sebagai varian agama priyayi dari sistem keagamaan pada umumnya di Jawa. Dalam kaitannya dengan kedudukan kaum priyayi dalam struktur sosial di Mojokuto, Dr.Geertz melukiskan mereka sebagai satu golongan pegawai birokrasi yang menurut tempat tinggal mereka merupakan penduduk kota. Di masa lampau, mereka dianggap merupakan bagian dari aristokrasi keraton. Istilah priyayi mengacu kepada orang-orang dari kelas sosial tertentu, yang menurut hukum merupakan kaum elite tradisional. Ia mengacu kepada orang-orang yang menurut hukum dianggap berbeda dari rakyat biasa.

Kaum priyayi dibedakan dari rakyat biasa karena memiliki gelar-gelar kehormatan yang terdiri dari pelbagai tingkat menurut hirarki hak dan kewajiban. Gelar-gelar tersebut seperti Raden, Raden Mas, Raden Panji, Raden Tumenggung, Raden Ngabehi, Raden Mas Panji, dan Raden Mas Aria. Gelar-gelar tersebut dicantumkan dalam bentuk singkatan di depan nama orang yang bergelar itu. Bukan hanya pria, kaum perempuan juga berhak mempunyai gelar seperti Raden Roro, Raden Ajeng, dan Raden Ayu.

Unsur “bangsawan” ini sekarang kurang penting. Priyayi pada awalnya merujuk kepada orang yang bisa menelusur balik asal-usulnya sampai kepada raja-raja besar besar Jawa pada sebelum zaman penjajahan yang setengah mitos. Namun, karena

agama dapat diungkapkan dalam mistik atau dengan jalan menekuni tulisan-tulisan tentang Islam. Kedua, Priyayi Abangan adalah sebutan untuk priyayi yang tidak begitu menghiraukan tentang Islam. Sebagian dari mereka malah sama sekali tidak memperdulikan soal agama. Tetapi ada pula priyayi yang bukan orang tidak beragama. Mereka mungkin saja memeluk agama leluhur mereka yaitu agama Jawa.

Jadi, menurut Geertz kepercayaan-kepercayaan agama, nilai-nilai dan norma-norma priyayi pada dasarnya tidak berbeda dari kalangan yang bukan priyayi. Tetapi dengan pengecualian selain hal-hal yang berkaitan dengan Islam, priyayi mampu mengungkapkan kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai mereka secara lebih nyata dan dengan demikian memiliki bentuk tradisi agama yang lebih maju, lebih *sophisticated*. Sedangkan tradisi yang terdapat di kalangan rakyat biasa mempunyai bentuk yang lebih kasar.

3) Santri

Santri adalah dimanifestasikan dalam pelaksanaan yang cernat dan teratur, ritual-ritual pokok agama Islam, seperti kewajiban salat lima kali sehari, salat Jumat, di masjid, berpuasa selama bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji. Artinya, dalam menjalankan peribadatan agama Islam, kalangan santri tidak mencampur adukkan unsur-unsur lain selain agama Islam seperti kalangan abangan. Ciri-ciri santri lebih dikenal sebagai tradisi

yang dihuni oleh orang-orang santri mungkin saja ditemukan di berbagai tempat di kota atau daerah pedalaman, seperti di masjid dan tempat tinggal para kiai. Kelompok rumah-rumah di sekitar masjid meliputi apa yang dikenal sebagai kauman dan kompleks tempat tinggal santri-santri sekitar rumah kiai yang disebut pesantren.

Untuk mengidentifikasi seorang disebut sebagai santri memang agak sulit, semua tergantung kepada pengertian orang itu sendiri mengenai santri. Banyak yang menganggap santri adalah seorang yang taat kepada agama, seorang yang secara teratur dan dengan patuh melakukan ritual-ritual yang diwajibkan, seorang murid pesantren, seorang yang mempunyai pengetahuan tentang isi Quran dan sebagainya. Tidak ada proses inisiasi yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengetahui identifikasi santri, tidak ada keanggotaan yang formal.

Dengan demikian, maka meskipun secara relatif sudah jelas apa itu ciri-ciri tradisi agama santri, seringkali tidak terlalu jelas siapa-siapa saja yang dianggap sebagai santri

ibu dan masuk ke sanggar yang bernama BTM (bina tari modern) yang berada di gedung cak durasim. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama di SMPN 4 Waru Fransel masuk ke dalam sekolah menengah atas di SMKN 1 Surabaya, karena di sekolah tersebut terdapat jurusan tari namun ternyata Fransel diterima di SMKN 12 Surabaya jurusan animasi. Dan setelah di SMKN 12 Surabaya. Pada awalnya tahun 2013 di SMKN 12 Surabaya tidak ada dance, pada saat Fransel naik kelas ke kelas sebelas ada salah satu kakak kelasnya yang mengadakan *flashmob* untuk acara pentas seni yang ada di sekolahnya. Pada saat itu antusiasme siswa-siswi SMKN 12 sangat besar, kemudian Fransel mengikuti kelas *flashmob* yang diadakan di sekolahnya dan Fransel menjadi koordinasi untuk membuat gerakan, karena salah satu kakak kelasnya mengetahui bahwa Fransel adalah seorang penari hip-hop. Setelah sukses dengan acara *flashmob* yang meriah, namun setelah selesai acara tersebut grup *flashmob* yang sudah terbentuk anggotanya keluar satu persatu, pada saat itu Fransel terpikir untuk membuat sebuah grup dance karena cukup banyak peminat dari dance tersebut. Dan akhirnya Fransel mengumpulkan kurang lebih enam orang untuk diajak membuat sebuah grup dance di SMKN 12 Surabaya, dan setelah itu mereka setuju untuk membentuk sebuah grup dance dengan pendiri grup dance dari FBS (flash before second). FBS sendiri terinspirasi dengan film Step Up Revolution yang dimana di salah satu grup dance ada yang bernama The Mob, arti dari FBS (flash before second) adalah cahaya pertama dan selain itu apabila ditelaah kembali arti dari grup

dance tersebut berasal dari nama sekolah cahaya berarti 1 (satu) dan second (dua) apabila disambungkan maka jadilah 12, setelah semuanya setuju dengan nama tersebut maka jadilah FBS (flash before second) pada tanggal 14 Juni 2013 hingga sekarang sudah banyak kompetisi yang sudah di menangkan oleh FBS.

- 2) Etyka Kenzaa, Etyka adalah seorang penari hip-hop yang berawal dari hobi. Sejak berada dibangku sekolah menengah pertama Etyka senang mendengarkan lagu-lagu yang bertemakan dance apapun musiknya dan dari mana asalnya. Pada mulanya Etyka senang melihat kpop karena kpop selalu mempunyai unsur musik yang bertempo cepat dan selalu terdapat dance pada setiap musiknya ia terdorong untuk menirukan gerakan-gerakan yang ada dalam musik kpop. Setelah Etyka menginjak ke sekolah menengah atas Etyka dan salah satu teman yang juga mempunyai hobi dance berpikir untuk membuat sebuah grup dance beranggotakan lima orang untuk mengikuti kompetisi hip-hop yang berada di Surabaya. Dan tidak diduga banyak yang mendaftar untuk menjadi anggota dari grup dance yang akan di bentuk Etyka, namun saat itu Etyka hanya membutuhkan lima orang untuk mengikuti kompetisi. Setelah Etyka dan grupnya mengikuti kompetisi namun saat itu grupnya belum mendapatkan juara antusiasme dari orang yang ingin mendaftar menjadi anggota sangat banyak bahkan ada beberapa anak laki-laki yang ingin mendaftar, akhirnya Etyka berpikir untuk membuat beberapa grup dan di anungi dalam satu agency, kemudian Etyka mendirikan sebuah agency yang bernama crown family agency yang

terdapat tiga grup di dalamnya yang bernama crown zero, crown girls dan crown crew. Tiga grup tersebut masing-masing memiliki anggota berbeda-beda seperti pada crown zero yang mempunyai lima anggota yang semuanya adalah laki-laki, crown girl mempunyai enam anggota yang semuanya perempuan dan crown zero adalah grup yang isinya para penari baru yang belum mendapatkan grup atau sedang menjalani masa latihan. Dari situlah Etyka memulai debut dancinya dan sampai sekarang agency yang didirikan selalu mengikuti kompetisi-kompetisi dance dan beberapa kompetisi yang diikuti oleh agencynya selalu mendapatkan juara.

- 3) Lukman Hakim, lukman adalah seorang santri dari kecil sudah berada di lingkungan yang religius. Orang tua dari lukman semuanya adalah lulusan pondok yang sekarang ditempati oleh lukman yaitu PP. Baitul Mutashowif. Dari SD sampai SMA lukman selalu mendapatkan beasiswa dari sekolahnya walaupun lukman selalu bersekolah di sekolah negeri tapi ia hidup di lingkungan pondok yang ada di desanya. Setelah lulus dari sekolah menengah atas lukman memutuskan untuk berkuliah dan *mondok* di PP. Baitul Mutashowif dan berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya sampai sekarang.
- 4) M.Fariz Hamsah, sejak kecil fariz sudah berada di lingkungan santri. Ayah dari fariz dulunya pernah berada di pensantren, beberapa dari saudaranya juga lulusan dari pensantren. Saat menginjak ke bangku sekolah menengah pertama ia *mondok* di PP. Tebuireng jombang, ia bersekolah di MTsN Tebuireng jombang dan melanjutkan ke MA

Tebuireng jombang. Sejak di MTs sudah mendapatkan beasiswa selama ia belajar di MTsN dan di MA ia selalu masuk dalam sepuluh besar dan seluruh biaya sekolahnya gratis karena mendapatkan beasiswa dari pondoknya.

- 5) Rr. Riska Nisa Oktaviane, riska terlahir dari keluarga ningrat. Ia mendapatkan gelar bangsawan dari sang ibu yang bernama Rr. Estoe Wiloedjeng. Riska adalah keturunan dari hamengkubuwono 3 dan hubungan dengan pangeran diponegoro mempunyai garis keturunan dari keraton jogja dari pihak eyang putri. Dan dari pihak ayahnya ibunya riska yang berarti eyang kakungnya riska masih terdapat keturuann keraton surakarta yaitu pangeran lanang dangiran. Dengan riska menyangg gelar dari keluarganya ia mempunyai aturan-aturan yang dikhususkan untuknya dan mendapat keistimewaan dari gelarnya.
- 6) H. Mas Hussein S.Pd. M.Pd dikenal sebagai *poro* mas dikalangan masyarakat, karena beliau masih mempunyai garis keturan dari nabi Muhammad. Dari sayid sulaiman ketika menjadi santri sunan ampel melihat wajah dari sayid sulaiman sangat bersinar dan setelah itu sunan ampel bertanya kepada para santri bahwa siapa yang sarungnya diikat, kemudia sayid sulaiman mengacungkan tangan sejak saat itu sunan ampel menyuruh semua para santri untuk memanggil seluruh keturunan dari sayid sulaiman dengan panggilan mas. Beliau mengatakan bahwa keluarganya termasuk dalah bani haji. Menurut kitab nurul absor menyebutkan bahwa siti Fatima putri dari nabi muhamad menyebutkan bahwa ia adalah keturunan dari mas, itu menandakan bahwa “mas” itu

bukan hanya dari zaman sunan ampel sebutan tersebut sudah ada sejak zaman nabi.

- 7) Elly Kurnia, elly terlahir dari keluarga yang sederhana dari ibu yang tukang jahit dan ayah yang bekerja menjadi tukang di salah satu perusahaan properti di Surabaya. Didalam keluarganya masih memegang teguh adat jawa salah satunya percaya akan adanya mahluk halus, elly mempercayai adanya mahluk halus. Pernah suatu hari di acara pernikahan kakak laki-laknya ia menaruh bunga sesajen untuj ditaruh di gapura depan gang yang berada dirumahnya yang bertujuan untuk mengusir mahluk halus yang mengganggu jalannya acara pernikahan tersebut. Dan pernah suatu ketika Elly mengalami kecelakaan yang cukup parah, kemudian ia mengadakan slametan ia percaya apabila mengadakan slametan maka ia tidak akan diganggu lagi dengan mahluk halus yang telah mencelakainya.
- 8) Titik Sugianti, titik adalah ibunda dari Elly Kurnia seperti yang dijelaskan diatas bahwa keluarga dari ibu titik masih mempercayai adanya mahluk halus, pada saat acara pernikahan anak laki-laknya ibu titik dan Elly menaruh bunga sesajen di gapura dekat rumahnya agar terhindar dari mahluk halus yang akan mengganggu jalannya acara pernikahan anak laki-laknya. Dan setelah istri dari anak laki-laknya hamil bu titik sering mengadakan slametan dari kehamilan sampai kelahiran yaitu tingkeban, babaran, pasaran, pitonan, telonan, selapan dan taunan.

